

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 menyatakan, berbagai masalah tumbuh kembang anak semakin meningkat, seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme dan hiperaktif (WHO, 2023). Menurut UNICEF tahun 2019, di Amerika Serikat prevalensi keterlambatan perkembangan sekitar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia sekitar 29,9%, khususnya gangguan motorik pada anak di bawah usia 5 tahun masih tinggi yaitu 27,5%, atau 3 juta anak mengalami gangguan tersebut (Ariani & Noorratri, 2022).

Data Nasional menurut Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa pada tahun 2018, 11% anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia menderita gangguan tumbuh kembang. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan perkembangan motorik anak usia di bawah 5 tahun mencapai 97,8% dari target 98,3, dengan jumlah anak di bawah 5 tahun sebanyak 14.228.917 jiwa. (Ariani & Noorratri, 2022).

Survei Dasar Kesehatan (Riskesdas) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menyatakan persentase perkembangan anak usia di bawah 5 tahun adalah sebesar 86,2%, yang meliputi aspek literasi 54,3%, aspek sosial emosional 76%, aspek pembelajaran 92,2% dan aspek fisik 96,8% (Kemenkes, 2022).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan, pada halaman 37 terdapat daftar masalah yang merupakan lingkup asuhan kebidanan pada balita dan anak prasekolah yaitu, tidak naik berat badan, belum bisa bicara, asyik dengan

dunianya sendiri dan tidak bisa diam/over aktif. Daftar masalah tersebut merupakan gangguan dari pertumbuhan dan perkembangan yang biasa dialami pada balita dan anak usia prasekolah. Daftar keterampilan sesuai dengan masalah di atas yang harus dimiliki bidan adalah dengan tingkat kemampuan terampil melakukan secara mandiri, yaitu pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan juga Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Buku Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tahun 2019 menjelaskan yang menjadi tahapan perkembangan dan stimulasi umur 48–72 bulan, dimulai dari gerak kasar adalah mampu berjalan lurus serta berdiri dengan satu kaki selama 11 detik. Gerak halus yaitu mampu menggambar dengan 6 bagian tubuh atau menggambar orang lengkap. Kemampuan bicara dan bahasa anak mengerti lawan kata, mengenal warna – warni, mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih, serta bisa menghitung angka 5-10. Sosialisasi dan kemandirian anak mampu mengikuti aturan permainan dan berakiaian sendiri tanpa dibantu. Biasanya deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang penilaiannya berbeda menurut umur anak (Kemenkes RI, 2022).

Gangguan pertumbuhan perkembangan merupakan masalah serius bagi negara–negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Pertumbuhan dapat diamati dari berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat

diamati dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif (Hening Prastiwi, 2019).

Keterlambatan atau penyimpangan kemampuan motorik halus pada anak dapat dicegah dengan memberikan rangsangan perkembangan, seperti mengajarkan kepada anak cara memotong, melipat atau menyusun benda, melipat kertas, menulis dan menggambar dengan menggunakan berbagai permainan edukatif. Permainan edukatif salah satunya bisa menggunakan *Quiet Book* (Idhayanti, 2022).

Quiet Book merupakan cara yang bagus dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak karena buku flanel tiga dimensi ini dirancang secara kreatif dan sangat menarik, semakin beragam gambarnya maka semakin jelas kesannya, hal ini sangat menyenangkan bagi anak-anak dengan melihat lebih jelas gambar binatang, tumbuhan serta tidak monoton dengan gambar dan kegiatan yang sama (Amal & Nurhidayah, 2021).

Penulis sudah melakukan survey awal di TK Tunas Harapan, Tanjung Anom Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang dan menemukan 5 anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Penulis ingin menggunakan media *Quiet Book* untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Tunas Harapan, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan *Quiet Book* terhadap

kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di TK Tunas Harapan, Tanjung Anom tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *Quiet Book* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan, Tanjung Anom tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan *Quiet Book* di TK Tunas Harapan, Tanjung Anom tahun 2024.
- b. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Quiet Book* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan, Tanjung Anom tahun 2024.

D. Ruang Lingkup

Sarjana Terapan Kebidanan	CAKUPAN
REGULER	1. Pemanfaatan IPTEK di bidang kebidanan sesuai dengan Evidance based dan Visi Misi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan
AJENG	2. Penyelesaian dalam masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas 3. Analisis informasi data

	4. Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam asuhan kebidanan 5. Manajemen organisasi di bidang kesehatan
--	---

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Bidan

Diharapkan bidan wajib menguasai penggunaan *Quiet Book* dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi Guru TK

Diharapkan guru TK untuk menggunakan *Quiet Book* dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1
Keaslian Skripsi

Nama, Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Surtiwi, Azizah Amal, & Sitti Nurhidayah, 2021	Pengaruh Media <i>Quiet Book</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis <i>pre Experimental one grup pretest and posttest design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh media <i>quiet book</i> terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun	Waktu, tempat, jumlah sampel, dan teknik pengumpulan data

	Kanak Insan Cita			
Sri Ayu Rahmawati, 2021	Pengaruh Media <i>Busy Book</i> Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak	Penelitian menggunakan metode kuantitatif, rancangan <i>Quasi Experimental</i> , jenis <i>one grup pre test post test</i>	Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh media <i>busy book</i> terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Ngabean 2 Tempel, Sleman	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian